

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyampaian laporan keuangan tepat waktu memang menjadi hal penting bagi perusahaan, namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan atau emiten di Indonesia yang melewati batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun publik. Bursa Efek Indonesia memberikan laporan bahwa terdapat 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode 31 Desember 2014, yang padahal ada 547 seluruh perusahaan tercatat termasuk saham dan obligasi (Nabhani, 2015).

Selain fenomena di tahun 2015, dampak dari adanya perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya yaitu PT. Bursa Efek Indonesia memberikan denda sekaligus memberhentikan sementara perdagangan saham 18 perusahaan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 (Sapopati, 2016). Kemudian ditahun berikutnya, PT. Bursa Efek Indonesia juga memberikan hukuman bahwa perdagangan saham dihentikan sementara yang setidaknya ditujukan kepada 17 perusahaan yang masih tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2016 (Sugianto, 2017).

Banyaknya perusahaan yang tercatat karena tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, dianggap sebagai berita yang buruk dan mengakibatkan adanya pemberhentian untuk sementara dari perdagangan saham atau suspensi sebagai ancamannya. Pembekuan atau penghentian sementara dari

aktivitas perdagangan saham, atau biasa disebut suspensi oleh PT. Bursa Efek Indonesia menimbulkan dampak yang dirasakan oleh perusahaan dan investor. Dampak pertama, perusahaan tidak bisa melakukan kegiatan bisnisnya untuk menerima pendapatan dari jasa transaksi efek. Kemudian dampak yang kedua, investor yang telah menanamkan modalnya ke perusahaan tidak dapat bertransaksi jual beli di pasar modal. Jika investor membutuhkan dana yang dimiliki, maka ia tidak bisa segera menjualnya di pasar. Selain itu, ia tidak bisa melakukan transaksi jual beli jika investor ingin membeli saham dari perusahaan lain. Perusahaan dan investor pun menjadi jera karena mengalami kerugian akibat suspensi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya akan laporan keuangan sebagai sumber informasi dengan tepat waktu (Ferdina dan Wirama, 2017).

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi dan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang terkait dengan perusahaan mengenai informasi keuangan yang tersedia dalam perusahaan dan disampaikan kepada pihak dalam (*internal*) maupun pihak luar (*eksternal*) perusahaan yang mencakup seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan (Nurmiati, 2016). Adapun pihak-pihak yang terlibat dengan informasi keuangan perusahaan tersebut yaitu seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 1 dalam IAI (2012) tujuan dari laporan keuangan adalah menyiapkan informasi yang berguna untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan yang terkait dengan posisi keuangan, kinerja, dan

arus kas perusahaan dengan maksud untuk membuat keputusan ekonomi serta sebagai pertanggungjawaban (*stewardship*) oleh manajemen yang dipercayakan kepada mereka. Aktivitas perusahaan harus disusun dalam laporan keuangan disetiap periodenya. Laporan keuangan yang tersusun dalam laporan keuangan harus memenuhi empat kriteria khusus yaitu harus mudah dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan (PSAK No. 1 dalam IAI, 2012).

Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan (Suryanto dan Pahala, 2016). Adanya ketersediaan informasi yang andal dan relevan dalam informasi akuntansi juga digunakan sebagai penilaian kinerja suatu perusahaan atau emiten oleh pengguna. Salah satu faktor penting dalam menyiapkan informasi akuntansi yang relevan adalah tepat waktu dalam mempublikasikan *financial statement* (Pradana dan Wirakusuma, 2013).

Informasi yang diberikan oleh perusahaan harus relevan dan dapat mengurangi adanya risiko yang terlalu besar maka laporan keuangan harus disajikan secara cepat dan tepat waktu kepada Bapepam yang sekarang berganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun sebaliknya, apabila dalam pelaporan perusahaan terjadi penundaan atau keterlambatan yang tidak semestinya, bukan tidak mungkin informasi yang dihasilkan mengakibatkan kehilangan relevansinya atau gagal dalam mempengaruhi setiap pengambilan keputusan. Hal ini menandakan bahwa setiap perusahaan yang *go publik* diharapkan untuk tidak memperlambat atau melewati batas waktu

memberikan informasi akuntansinya, lantaran penyajian laporan keuangan ke publik dengan tepat waktu sangat diharapkan (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Penyampaian laporan keuangan tepat waktu sudah disebutkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan suatu hal informasi penting untuk pengambilan keputusan ekonomi yang harus diupayakan dan dipenuhi oleh perusahaan agar laporan keuangan yang disediakan itu relevan. Upaya penyajian laporan keuangan secara tepat waktu juga merupakan cara strategis yang nantinya diharapkan dapat menimbulkan kepercayaan terhadap kualitas dari informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan dalam memperoleh keunggulan yang bersaing untuk menunjang keberhasilan perusahaan agar citra perusahaan bisa dipandang lebih baik oleh publik (Dewi dan Jusia, 2013). Banyak pihak yang percaya dan yakin bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu, di dalamnya terdapat informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Alasannya keputusan untuk membeli, menahan atau menjual saham yang dimiliki investor di Bursa Efek Indonesia yaitu ketika laporan keuangan perusahaan disampaikan dengan tepat waktu.

Penyampaian laporan keuangan perusahaan di Indonesia dengan tepat waktu telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa adanya kewajiban bagi semua perusahaan atau emiten yang tercatat dalam pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang sekarang dilebur menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan

laporan keuangan yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha dan kondisi keuangan dalam proses akuntansi dengan periode tertentu kepada masyarakat. Di samping itu, Undang-Undang juga menetapkan sanksi administrasi dan denda bagi perusahaan yang melanggar aturan yang sudah ditentukan yaitu tidak tepat pada waktunya untuk menyampaikan laporan keuangan. Secara sederhana, ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan bisa diprediksi oleh *Return on Asset (profitabilitas)*, *Debt to Equity Ratio (leverage keuangan)*, *Current Ratio (likuiditas)*, dan ukuran perusahaan.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio dari *profitabilitas*. *Return on Asset (ROA)* diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki (Sanjaya dan Wirawati, 2016). *Return on Asset (profitabilitas)* dipergunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam mempergunakan aktiva secara minimum untuk memperoleh keuntungan yang maksimum. *Return on Asset (profitabilitas)* yang tinggi akan memberikan sinyal pengelolaan perusahaan yang baik (Prastiwi, dkk, 2014). Perusahaan yang mampu memperoleh laba (*profit*) akan memungkinkan pihak manajemen cenderung tepat waktu untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan kerugian yang dialami perusahaan atau biasa disebut tidak memperoleh laba (Ridhawati dan Fitriadi, 2015).

Debt to Equity atau nama lainnya *leverage* keuangan adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa jauh pemberi pinjaman membiayai aset perusahaan. Tingginya rasio *Debt to Equity* memperlihatkan perusahaan menghadapi peningkatan risiko keuangan (Dewi dan Jusia, 2013).

Risiko keuangan yang tinggi menandakan bahwa ada kemungkinan perusahaan tersebut kesulitan dalam melunasi hutangnya kepada kreditur atau pemberi pinjaman. Kesulitan melunasi hutang perusahaan akibat hutang yang terlalu besar menandakan suatu keburukan bagi perusahaan. Memuat berita buruk dalam perusahaan, sehingga membuat penyampaian laporan keuangan perusahaan ditunda oleh pihak manajemen (Pradipta dan Suryono, 2017). Perusahaan mempunyai kecenderungan untuk bertindak melaporkan tidak tepat pada waktunya terhadap laporan keuangan perusahaan apabila tingginya tingkat *leverage* keuangan yang timbul bila dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* keuangan rendah (Budiyanto dan Aditya, 2015).

Adapun pada likuiditas, atau disebut *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek tepat pada waktunya yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, ini berarti semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki (Choiruddin, 2015). Semakin tinggi angka *Current Ratio* (likuiditas) maka semakin besar perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan rendahnya angka *Current Ratio* (likuiditas) maka semakin kecil perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik (Marlinah, 2015). Adanya kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya tersebut berarti merupakan informasi bagus bagi perusahaan, hal ini nantinya akan

mempengaruhi perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Lie, 2012).

Selain itu, ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditinjau dari beberapa sudut yang diukur pada total asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar dan sebagainya. Menurut Hilmi dan Ali (2008) ukuran perusahaan menjadi semakin besar apabila tingkat pertumbuhan item-item tersebut semakin bertambah banyak. Bertambah lebih banyak aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, bertambah banyak penjualan maka semakin besar perputaran uang, dan bertambah lebih banyak kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Dewi dan Jusia, 2013). Laporan keuangan dapat dikatakan mengandung berita baik apabila diketahui adanya aset besar, penjualan besar, dan kapitalisasi pasar besar yang dimiliki perusahaan. Pihak manajemen di perusahaan besar memiliki berita baik dibanding perusahaan kecil akan tertarik ingin mempercepat penyampaian laporan keuangan, sehingga perusahaan besar cenderung tidak melewati batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Islam, 2015).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, baik di Indonesia maupun negara lain. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berbeda dalam penelitian Ifada (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *profitabilitas*, konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*), dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak lain (*insider ownership*) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Penelitian Kadir (2011) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Menunjukkan bahwa hasil variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, serta umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dapat diketahui bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, akan tetapi dari setiap penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya terdapat ketidaksamaan hasil penelitian atau

perbedaan hasil penelitian. Seperti penelitian Ifada (2009) dan Kadir (2011) membuktikan bahwa variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan hasil yang dilakukan oleh Ifada (2009) dan Kadir (2011) berbanding terbalik dengan hasil variabel *profitabilitas* oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) yang membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama yaitu diantaranya faktor *profitabilitas, leverage*, dan ukuran perusahaan. Terkait faktor tersebut, peneliti akan menguji kembali dari ketiga variabel penelitian sebelumnya dan akan menambah satu variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu salah satunya faktor likuiditas (*Current Ratio*), sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara empiris apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui secara empiris apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui secara empiris apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan ukuran perusahaan.

2. Bagi Lingkungan Perusahaan

Dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk menambahkan pengetahuan akan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya, sehingga membuat perusahaan akan tepat waktu.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ifada (2009), Kadir (2011), serta Sanjaya dan Wirawati (2016) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang antara lainnya yaitu *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menambahkan likuiditas (*Current Ratio*) sebagai penambah variabel independennya.

Penelitian Ravanelli dan Praptoyo (2017) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik yang variabel pengujiannya terdiri dari *profitabilitas*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ravanelli dan Praptoyo (2017) yaitu peneliti memberikan kontribusi untuk mengganti variabel umur

perusahaan dengan variabel *leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*), sehingga judul ini adalah “pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya juga dari segi sektor perusahaan dan periode tahun yang digunakan. Penelitian Ravanelli dan Praptoyo (2017) hanya meneliti pada perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan sedangkan dalam penelitian sekarang akan meneliti pada perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumsi serta berbagai industri.